

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Audit menjadi elemen yang penting dalam dunia ekonomi pada saat ini. Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Nomor III-D yang dikeluarkan oleh Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Dari definisi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa elemen penting yang melekat pada audit.

Kualitas audit sangatlah vital bagi audit itu sendiri. Kualitas audit dilihat sebagai salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas dari suatu informasi finansial (dalam hal ini adalah laporan keuangan), semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula keakuratan dari informasi finansial tersebut (Davidson & Neu, 1993). Dari sinilah timbul motif untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai kualitas audit serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Di sisi lain, terdapat beberapa hal yang membentuk karakter dari tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri.

Lebih lanjut, struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial.

Memang tidak dapat dipungkiri, faktor internal perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Salah satunya adalah tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pengelolaan perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) tindakan kecurangan (*fraud*) yang merugikan pemilik perusahaan dapat diminimalisir (Abdullah, 2008). Hal inilah yang kemudian akan berpengaruh terhadap kebutuhan audit dari perusahaan tersebut dan pada ujungnya akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Di sisi lain, terdapat beberapa hal yang membentuk karakter dari tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah struktur kepemilikan dari perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan merupakan dasar dari karakter *corporate governance* yang cukup penting karena struktur kepemilikan dapat memberikan pengaruh secara langsung kepada *board of director* (Dong & Zhang, 2008). Dengan struktur kepemilikan yang berbeda maka akan terbentuk karakter tata kelola perusahaan yang berbeda pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dari audit yang dilakukan pada

perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qassim (2011), struktur kepemilikan perusahaan yang diwakili oleh variabel konsentrasi kepemilikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel kepemilikan asing dan institusional terbukti berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini berbeda dengan apa yang didapatkan dari penelitian Abdullah (2008) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, masih terdapat satu lagi karakter struktur kepemilikan perusahaan yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu kepemilikan manajerial.

Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor didukung oleh bukti dan semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Perusahaan audit adalah organisasi layanan profesional memberikan jasa kepada perusahaan dengan profesional auditor. Milgrom dan Roberts (1992) menunjukkan bahwa input khusus yang paling penting dalam kemitraan adalah biasanya pengetahuan dan kemampuan pekerja, yaitu, modal manusia mereka. Modal manusia perusahaan audit diwujudkan dalam keahlian dan pengalaman auditor dan merupakan masukan penting dalam menentukan audit kualitas. Dalam

definisi kualitas audit, DeAngelo (1981) mengasumsikan bahwa probabilitas menemukan sebuah pelanggaran positif dan tetap, menyiratkan tidak ada variasi dalam kompetensi auditor (Niemi, 2004). Akibatnya, kompetensi auditor bervariasi di seluruh perusahaan audit karena berbagai tingkat modal manusia yang dimiliki. Audit perusahaan dengan karyawan terampil dan mahir mungkin akan dapat membawa konkordansi lebih dekat dari melaporkan laba dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan dianggap sebagai tinggi Perusahaan kualitas auditor (Teoh & Wong, 1993). Hal ini memotivasi kita untuk bersantai konstan DeAngelo itu auditor asumsi kompetensi dan menilai kualitas audit dalam hal faktor modal manusia perusahaan audit. Perusahaan audit dapat menikmati skala ekonomi saat ukuran mereka mengembang (Watts & Zimmerman, 1986). Sebelumnya studi melaporkan hubungan positif antara ukuran perusahaan audit dan kinerja (Chen & Cheng, 2008; Chen, Chang & Lee, 2008; Collins-Dodd, Gordon & Smart 2004; Rescho, 1987). Selanjutnya, perusahaan audit menguntungkan menginvestasikan kembali lebih sumber daya untuk memajukan kualitas layanan mereka, menyiratkan hubungan positif antara ukuran perusahaan audit dan audit yang kualitas. Untuk menguji relasi merupakan motivasi pertama kami.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada pemakai. Jika pemakai

merasa Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar performancenya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Menurut Chow, Chee dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK DI INDONESIA”**

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian ini bermaksud menguji pengaruh variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, ukuran dewan, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.
4. Apakah komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.
5. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.

6. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia.

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
6. Untuk Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kualitas audit.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan tersebut diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dibawah ini :

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang terjadi dalam akuntansi Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

pelaporan dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu diperiode yang akan datang.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor agar dapat mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaporan audit sehingga investor dapat menelusuri lebih dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

## 3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

### 1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran secara garis besar mengenai bagian isi dan pembahasan dari skripsi yang disusun dalam 5 bab, yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang tentang gambaran secara menyeluruh mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.



## **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kerangka teoritis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, definisi dari variabel dependen dan independen, model penelitian serta perumusan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang digunakan, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis dan pembahasan atas hasil pengujian data, setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian

## **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

Bab ini mengemukakan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan, dan rekomendasi dari penulis bagi penelitian di masa mendatang.